

SIARAN PERS
NOMOR: IP.201/1/6-BLT-2021

Dukung Pariwisata, Balitbanghub Lakukan Uji Operasional Seaplane dari Bali ke Gili Iyang

Madura – Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan (Balitbanghub) mengadakan uji operasional *seaplane* atau pesawat apung dengan rute Bali menuju Gili Iyang pada Senin (26/5). Selain uji operasional pesawat apung, Balitbanghub juga merencanakan pembangunan bandar udara perairan sebagai tempat lepas landas (*take off*) dan pendaratan (*landing*) dari pesawat apung tersebut.

Seaplane atau pesawat apung merupakan pesawat udara yang dapat mendarat di bandar udara daratan (*land aerodrome*) serta bandar udara perairan (*water aerodrome*). *Seaplane* yang diujikan dalam uji operasional ini adalah jenis Cessna Caravan Amfibi 208A yang saat ini beroperasi di Indonesia. Dikemudikan oleh pilot Captain Yopi Priherda, pesawat ini merupakan pilihan yang sesuai untuk digunakan pada perairan di Indonesia. Hal ini berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan oleh Balitbanghub terkait kedalaman perairan, ketinggian gelombang, serta kekuatan arus.

“Kegiatan ini telah melalui serangkaian proses penelitian dan pengembangan yang memperhitungkan secara cermat berbagai aspek mulai dari aspek teknis dan keselamatan. Kami optimis bahwa *seaplane* ini menjadi terobosan yang positif untuk turut memajukan pariwisata Indonesia, meningkatkan perekonomian juga layanan penghubung atau konektivitas antar pulau,” ujar Umar Aris, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan.

Gili Iyang menjadi lokasi pertama yang dipilih dalam uji operasi ini. Pulau ini terletak di sebelah timur Pulau Madura dan secara administratif termasuk wilayah Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Menurut Bupati Sumenep Achmad Fauzi, Gili Iyang menjadi salah satu lokasi yang potensial karena dikenal sebagai pulau dengan kadar oksigen tinggi yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

“Selain melayani kebutuhan wisata, *seaplane* ini diharapkan dapat juga melayani kebutuhan masyarakat sebagai sarana transportasi. Dari hasil uji coba ini kami sangat menyambut baik dan akan mendukung sebaik mungkin untuk implementasi ke depannya,” ujar Fauzi.

Lebih lanjut Fauzi mengatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Sumenep menyambut dengan baik terobosan serta solusi transportasi ini. “Kami akan melakukan komunikasi yang lebih intens dengan pemerintah pusat untuk rencana kedepannya,” tambahnya.

Pesawat apung umumnya digunakan sebagai sarana transportasi ke daerah terpencil yang tidak memiliki bandara didaratan tapi memiliki wilayah perairan yang cocok sebagai landasan. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Udara Capt. Novyanto Widadi menyatakan bahwa pesawat apung juga dapat digunakan untuk kepentingan *search and rescue* (SAR) dan patrol laut. Tapi, kini semakin banyak juga pesawat apung yang digunakan untuk transportasi wisata di wilayah perairan luas.

“Sebagai negara kepulauan, dengan wisata pantai yang sangat banyak, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan sarana transportasi pesawat apung. Harapannya setelah pandemi ini berlalu, adanya *seaplane* dan bandar udara perairan di Gili Iyang bisa meningkatkan kemajuan wisata di sana,” tuturnya

Selain Gili Iyang, Kemenhub melalui Balitbanghub merencanakan pembuatan bandara perairan dan pengoperasian *seaplane* di daerah lainnya di Indonesia. Lokasi yang direncanakan meliputi Danau Toba-Sumatera Utara, Pulau Senua-Kepulauan Riau, Derawan Berau-Kalimantan Timur, Gili Trawangan di Lombok Utara (NTB), Labuan Bajo Manggarai Barat-Nusa Tenggara Timur (NTT), Bunaken Manado-Sulawesi Utara, Wakatobi-Sulawesi Tenggara, Pulau Widi Halmahera Selatan-Maluku Utara dan Raja Ampat-Papua Barat.

**

Madura, 26 April 2021

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERHUBUNGAN

Email: balitbanghub@dephub.go.id

Facebook: balitbanghub151

Twitter: balitbanghub151

Instagram: balitbanghub151